Proceeding of Health Polytechnic Jakarta I
Kolaborasi Interprofesional dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat
Volume 1, Nomor 2, Tahun 2025, pp. 90-94
e-ISSN : 3110-7478 DOI: 10.36082/phpj.v1i2.2852

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER MELALUI PELATIHAN PEMANFAATAN BUKU KIA EDISI 2024

Rahma Dian Hanifarizani[1]✉, Linda Ratna Wati[1], Krisjentha Iffah Agustasari[1], Dian Kusumaningtyas[1], Nur Aini Retno Hastuti[5]

Corresponding author: rahmadian_anwar@ub.ac.id

[1] Departemen Kebidanan fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Genesis Naskah:
Received: 13 Agustus 2025
Revised: 19 Agustus 2025
Accepted: 24 September 2025
Available Online: 2 Oktober 2025

Abstrak
Kesejahteraan ibu dan anak menjadi bagian dari prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) menjadi salah satu media yang dapat dijadikan panduan dalam memantau kondisi ibu dan anak. Buku KIA edisi 2024 mengalami pengembangan signifikan yang lebih menekankan pada keaktifan ibu. Para kader kesehatan yang bertugas sebagai fasilitator penggunaan buku KIA di masyarakat di Desa Wandanpuro belum dibekali cara memanfaatkan buku tersebut. Dilakukan pelatihan yang dibagi menjadi dua tahap. Pelatihan tahap satu mengenai kesehatan ibu dan pelatihan tahap dua membahas tentang kesehatan anak yang dilakukan dengan metode klasikal. Hasil evaluasi didapatkan kenaikan pengetahuan pada yang terlihat dari nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test*. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pelatihan berbasis buku KIA efektif dalam meningkatkan pemahaman kader.

Kata Kunci: buku KIA, kader kesehatan, pelatihan

Abstract
Maternal and child wellbeing is part of Indonesia's health priorities. The Maternal and Child Health Book (KIA Book) is one of the media that can be used as a guide in monitoring the condition of mothers and children. The 2024 edition of the KIA Book has undergone significant improvements that emphasize maternal activity. Community health workers (cadres) who serve as facilitators for utilising the KIA Book in the community in Wandanpuro Village have not been trained on how to use it, so a training programme was conducted in two phases. The first stage of the training focused on maternal health, while the second stage discussed child health, using a classical method. The evaluation results showed an increase in knowledge, as shown by higher post-test scores compared to pre-test scores. This proves that KIA book-based training was effective in improving the knowledge of cadres.

Keywords: KIA book, community health worker, cadre, training

Pendahuluan

Kesejahteraan ibu dan anak adalah salah satu indikator utama dalam menilai derajat kesehatan suatu negara. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak serta penurunan stunting menjadi prioritas pembangunan kesehatan nasional seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 (Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2025).

Pendekatan yang dianggap efektif dalam mengatasi masalah kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui kader kesehatan. Kader kesehatan menjadi garda terdepan upaya

promotif dan preventif kepada masyarakat (Kusuma et. al, 2021). Untuk mendukung peran kader, pemerintah menyediakan buku KIA sejak tahun 1997 yang merupakan hasil kerja sama Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan Japan International Agency (JICA), lembaga resmi pemerintah Jepang yang bertugas melaksanakan bantuan pembangunan resmi di negara berkembang. Buku KIA merupakan media yang dapat dijadikan panduan dalam mengawal kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan RI & JICA, 1997).

Buku KIA dikembangkan secara berkala dari tahun ke tahun. Pembaruan pada buku KIA edisi 2024 menekankan keterlibatan aktif orang tua, khususnya ibu dalam memantau kesehatan diri dan tumbuh kembang anak (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Perubahan ini menuntut pemahaman yang baik bagi tenaga kesehatan maupun kader agar proses edukasi kepada masyarakat dapat dilakukan secara optimal.

Desa Wandanpuro di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang adalah wilayah dengan populasi ibu dan balita yang cukup besar. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan bidan wilayah, para kader belum memperoleh pelatihan mengenai pemanfaatan buku KIA edisi 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan agar kader mampu memberikan edukasi yang tepat di masyarakat.

Metode

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dengan pihak Puskesmas Bululawang, Perangkat Desa dan Pengurus Paguyuban Kader Kesehatan Wandanpuro yang mencakup penentuan waktu, lokasi, tempat dan agenda pelatihan. Pelatihan dilakukan sebanyak dua tahap agar tujuan dapat dicapai dengan maksimal.

Pelatihan kader tahap pertama dilakukan pada tanggal 28 April 2025 di Balai Desa Wandanpuro dengan melibatkan 63 kader kesehatan dari delapan Posyandu. Materi yang disampaikan adalah mengenai buku KIA bagian ibu yang membahas kehamilan, persiapan persalinan, masa nifas dan menyusui. Pelatihan dilakukan secara tatap muka langsung dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Pelatihan tahap kedua dilakukan pada tanggal 16 Mei 2025 yang diikuti oleh 63 kader di lokasi yang sama. Agenda pada pelatihan tahap dua membahas buku KIA bagian anak yang meliputi pemantauan tumbuh kembang pada bayi baru lahir (usia 0 – 28 hari), bayi dan anak bawah usia lima tahun (balita). Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada saat pelatihan, setiap kader membawa dan buku KIA yang telah dibagikan. Para kader menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh pemateri dan aktif bertanya saat sesi tanya jawab. Pada setiap tahap pelatihan, dilakukan evaluasi dengan *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai materi yang diberikan untuk menilai efektivitas kegiatan. Selain itu,

terdapat video animasi mengenai pemanfaatan buku KIA edisi 2024 yang dapat diakses para kader dan masyarakat.

Hasil

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan Kader

Tahap Pelatihan	Rata-rata *Pre-test*	Rata-rata *Post-Test*	Peningkatan
Tahap I (Ibu)	**82.74**	**95.39**	**12.65**
Tahap II (Anak)	**75.24**	**76.83**	**1.59**

Berdasarkan data pada tabel 1, terdapat peningkatan rata-rata nilai pada kedua tahap pelatihan.

Pembahasan

Berdasarkan data pada tabel 1 terdapat peningkatan rata-rata nilai pada setiap tahap pelatihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan kader. Pada pelatihan tahap 1, peningkatan nilai memiliki selisih sebesar 12.65 sedangkan pada pelatihan tahap 2 hanya meningkat 1.59.

Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dengan metode klasikal pada pelatihan tahap 1 yang membahas kesehatan ibu dapat dipahami dengan baik oleh para kader. Keberhasilan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti materi yang relevan, metode penyampaian yang jelas atau tingkat pemahaman awal yang sudah baik. Pada *pre-test* pelatihan tahap 1, rata-rata nilai sebesar 82.74 menunjukkan bahwa pengetahuan awal sudah baik. Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada pelatihan tahap 1 (kesehatan ibu) menunjukkan bahwa topik-topik dasar dalam kesehatan ibu, seperti nutrisi dan kehamilan, dapat disampaikan secara efektif melalui metode ceramah. Temuan ini didukung oleh penelitian Kurniawan, et.al (2017) yang menyimpulkan bahwa pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman kader tentang kesehatan ibu dan anak. Keberhasilan ini juga sesuai dengan hasil studi Simonsmeier, et. al (2021) yang mengemukakan bahwa pemahaman awal kader yang baik berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan sehingga mempermudah penyerapan materi baru

Sebaliknya, peningkatan rata-rata pada pelatihan tahap 2 mengenai pemantauan kesehatan anak relatif kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan mengenai buku KIA untuk memantau kesehatan anak kurang efektif jika dilakukan dengan metode ceramah. Ada beberapa hal yang menjadi kemungkinan penyebab kenaikan rata-rata nilai yang hanya sedikit tersebut, yaitu:

1. Jumlah materi yang lebih banyak pada bagian anak dan rentang waktu yang lebih lama pada pemantauan kesehatan anak seperti kebutuhan gizi dan pemantauan tumbuh kembang menggunakan kurva WHO dari usia 0 hari hingga 5 tahun.
2. Metode ceramah untuk materi yang kompleks membutuhkan pemahaman waktu yang lebih lama sedangkan waktu pelatihan terbatas.

Berdasarkan temuan tersebut, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan mengenai metode yang efektif agar pengetahuan kader dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Mojo dan Retni (2023) yang menyimpulkan bahwa pelatihan yang hanya mengandalkan metode ceramah memiliki keterbatasan dalam meningkatkan keterampilan praktis. Pemilihan metode yang partisipatif, seperti simulasi, demonstrasi, atau studi kasus, untuk materi yang membutuhkan aplikasi langsung lebih direkomendasikan. Hal ini juga didukung hasil penelitian *literatur review* oleh Simanjuntak (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan metode yang bervariasi membantu proses pemahaman materi.

Kesimpulan dan Saran

Pelatihan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai pemantauan kesehatan ibu dan anak menggunakan Buku KIA Edisi 2024. Namun terdapat perbedaan selisih kenaikan pada rata-rata pengetahuan pada pelatihan tahap 1 dan 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah lebih efektif pada materi yang bersifat teoritis namun kurang sesuai untuk materi yang lebih kompleks dan membutuhkan keterampilan praktis. Perlu dilakukan evaluasi dengan pengurus paguyuban mengenai beberapa metode yang lebih tepat untuk membahas buku KIA bagian kesehatan anak seperti demonstrasi, simulasi, dan diskusi kasus.

Daftar Pustaka

Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2025). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029*. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025. Jakarta: Sekretariat Negara. https://peraturan.bpk.go.id/Details/314638/perpres-no-12-tahun-2025

Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature review: *Peran Kader Posyandu terhadap Pemberdayaan Masyarakat*. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*. https://conference.um.ac.id/index.php/sexophone/article/view/2914

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & Japan International Cooperation Agency (JICA). (1997). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://libportal.jica.go.jp/library/Archive/Indonesia/10.pdf

Kurniawan, A., Gamelia, E., & Sistiarani, C. (2017). Efektivitas *Pelatihan Metode Ceramah Dan Diskusi Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Ibu dan Anak di* Puskesmas I Baturraden. *Kesmas Indonesia*, *9*(1), 23-33. https://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/224

Simonsmeier, B. A., Flaig, M., Deiglmayr, A., Schalk, L., & Schneider, M. (2021). *Domain-specific prior knowledge and learning: A meta-analysis.* Educational Psychologist. https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1939700

Simanjuntak, S. R. (2025). Efektifitas Metode Pelatihan terhadap Peningkatan Kemampuan Kader dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, *13*(1), 130-142. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/61270

Modjo, D., & Retni, A. (2023). Efektifitas Pelatihan Skrining Stunting terhadap Kemampuan Deteksi Dini Orang Tua pada Anak Usia 1-3 Tahun di RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo. *Health Information: Jurnal Penelitian*, *15*(2), e1082-e1082. https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1082